

## APPENDIX C

### SUMMARY OF THE INTERVIEW

No.	Issued to be clarified/justified	Interviewee's answers (the exact words)	Conclusion
1	Berdasarkan hasil analisa yang didapat, apa kesimpulan tentang Kevin?	Emm.. Kevin ini mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hyperaktifitas, yah. Emm.. Jadi ada kecenderungan kearah Attention Deficit and Hyperactivity Disorder atau biasa disebut ADHD.	Kevin mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas yang biasa disebut dengan ADHD
2	Termasuk dalam kategori apakah Kevin berdasarkan kemampuan yang ia miliki?	Umm, kalau dilihat dari kemampuannya sih bisa dibilang dari IQ nya sih normal yah. Kategori normal. Tapi kalau dari pengelolaan emosi dan dorongan, itu bisa dibilang seperti anak berkebutuhan khusus karena dia ga bisa melakukan tugas-tugasnya tanpa bantuan, seperti yang diperoleh anak-anak diusianya.	Kevin merupakan anak berkebutuhan khusus karena masalah ADHD yang ia miliki.

3	<p>Apa kelebihan dan kekurangan anak dengan kemampuan seperti ini?</p>	<p>Umm, kalau kelebihanannya sih anak-anak seperti ini biasanya kritis, pandai berargumentasi, kalau sudah suka sama sesuatu sangat fokus, kadang bahkan over fokus. Mereka biasanya berani, spontan, ga banyak ragu-ragu, tapi kekurangannya biasanya kurang memperhatikan rambu-rambu aturan, kadang-kadang terkesan kurang sopan, prestasinya kalau di akademi, prestasinya cenderung fluktuatif, tidak stabil, kemudian sulit menunda dorongan dalam diri, tergesa-gesa, kadang bertindak dulu baru berpikir, dan anak itu ga organize, suka susah mengikuti aturan dengan tertib, lalu potensi lalainya juga tinggi karena dikuasai oleh dorongan sesaat itu, jadi anak grasak-grusuk. Kira-kira seperti itu.</p>	<p>Kelebihan: Kritis, pandai berargumentasi, fokus, berani, spontan, tidak ragu-ragu.</p> <p>Kekurangan: Tidak taat aturan, terkesan kurang sopan, prestasi akademik cenderung fluktuatif, tidak stabil, sulit menunda dorongan dalam diri, tergesa-gesa, bertindak dulu baru berpikir, tidak terorganisasi.</p>
		<p>umm, penyebabnya, biasanya kondisi dalam kandungan misalnya ibu mengalami infeksi,</p>	

4	<p>Apa yang menyebabkan Kevin seperti ini? Dan apa saja efek bagi kehidupan dia?</p>	<p>terkena virus seperti Toksoplasma atau selagi hamil ibunya itu perokok, atau ada penyakit, atau ibunya mengalami pendarahan. Bisa juga penyebabnya itu proses kelahiran yang sulit. Proses kelahiran yang menggunakan operasi sesar. Dengan proses vakum. Bayi kurang cukup umur. Berat badan rendah. Tidak segera menangis. Bayi mengalami Hyperbilirubin, atau infeksi setelah 1 bulan melahirkan. Seperti, panas tinggi, diare, itu penyebabnya. Efeknya buat anak ini tentu saja seperti yang tadi saya bilang. Pasti tidak optimal. Biasanya pengendalian dirinya kurang baik, motivasi belajarnya kurang baik, kurang populer, karena teman-temannya ga suka sama anak yang grasak-grusuk. Sering lalai. Sering lupa. Ya jadi, bisa perkembangan kedepannya, masa depannya bisa kurang baik kalau tidak ditreatment.</p>	<p>Penyebab: Kondisi dalam kandungan infeksi, virus Toksoplasma, sang ibu perokok, sang ibu mengalami pendarahan, proses kelahiran yang sulit, operasi sesar dan vakum, bayi kurang cukup umur, berat badan rendah, bayi tidak segera menangis ketika dilahirkan, bayi mengalami Hyperbilirubin, infeksi kelahiran.</p> <p>Efek: Pengendalian diri kurang baik, motivasi belajar kurang, sedikit teman, sering lalai.</p>
		<p>Sebelum metode pengajaran dilakukan, pertama dia harus diterapi. Karena dia</p>	

5	Bagaimana tehnik pengajaran atau metode yang tepat untuk Kevin?	<p>mengalami neural behavioral disorder. Jadi masalah perilaku yang disebabkan kekurangmatangan fungsi syaraf. Jadi fungsi syarafnya harus diperbaiki dengan terapi sensori motor. Terapinya hanya seminggu sekali selama sejam. Setelah itu, orang tua yang harus banyak mengerjakan dirumah. Setelah terapi berjalan lancar, penanganan yang lain adalah sekolah yang sesuai dan pola asuh yang benar. Kalau metode mengajarnya, anak-anak seperti Kevin itu kondisi syarafnya disebut under aravel. Jadi tidak bangkit. Jadi dia tidak suka yang monoton atau biasa-biasa. Makanya, harus diajarkan dengan penyajian warna-warna yang menarik, kata-kata yang exciting, atau ekspresi muka kita yang menyenangkan. Jadi anak ini senang dan tertarik. Kalo ga, ya ga diperhatiin kita ngajar juga.</p>	Kevin harus diterapi terlebih dahulu agar kegiatan mengajar bisa menjadi lebih mudah. Adapun metode pengajaran yang digunakan bisa dengan metode visual atau cara mengajar yang menarik baginya.
		Kevin bisa dikasih system reward dan punishment. Reward terutama kalau dia bisa	

6	<p>Apa saja hal yang membuat Kevin termotivasi dalam belajar dan tugas seperti apa yang cocok untuk Kevin kerjakan?</p>	<p>mengerjakan tugas dalam waktu sekian menit. Dikasih stiker, atau dia menyelesaikan 2 soal, dikasi bintang misalnya. Kalau bintangnya udah 10 buah, dikasi reward. Itu akan memotivasi, karena kesadaran dari dalam diri anak-anak seperti Kevin itu kurang sekali. Jadi harus kita yang member stimulant/member sarana-sarana untuk reward. Maka dia tertarik dan termotivasi.</p> <p>umm, Kevin harus dikasih tugas jangan yang sepotong-sepotong. Misalnya matematika, baru 30 menit atau sejam udah ganti pelajaran baru. Buat dia, kaya gitu monoton. Boring. Belum juga ngerti, udah diganti. Kevin itu harus dikasih project. Misalnya, tugas yang didalamnya udah ada matematikanya, bahasa indonesianya, sejarah. Misalnya, project 17 Agustus. Bagaimana cara mencari dana untuk perayaan 17 Agustus. Dari situ dia bisa mencari uang, matematikanya terlatih. Dia bisa mempelajari, misalnya membuka stand-</p>	<p>Kevin akan termotivasi apabila diberi sistem rewards and punishment. Rewards untuk setiap kelakuan baik dan punishment apabila ia berkelakuan buruk.</p> <p>Tugas yang cocok untuk Kevin yaitu seperti mengerjakan sebuah project atau hal-hal yang terfokus dan yang ia sukai.</p>
---	---	--	--

		stand berdasarkan Bhineka Tunggal Ika. Dia bisa jadi belajar kesukuan. Nah kalau yang berbentuk project, Kevin akan suka.	
7	Jenis sekolah seperti apa yang cocok untuk Kevin?	<p>Pertama, sekolah yang punya sarana untuk anak-anak seperti Kevin, misalnya yang punya halaman yang luas. Karena Kevin itu sebelum masuk kelas harus beraktifitas fisik dulu. Lari-lari, manjat-manjat, seperti itu. Lalu, jumlah muridnya tidak boleh terlalu banyak, karena Kevin itu harus lebih diperhatikan secara khusus. Kalau terlalu banyak, guru ga akan bisa terlalu handle dan dengan cara mengajar Kevin itu bukan satu arah seperti sekolah konvensional, yang muridnya banyak. Misalnya duduk melingkar, belajar di halaman, atau langsung ke lokasi seperti field trip. Biasanya sarana seperti itu adanya di sekolah yang fun learning, yang ga konvensional. Itu lebih cocok.</p>	<p>Sekolah yang cocok untuk Kevin adalah sekolah yang memiliki sarana yang menunjang untuk anak-anak ADHD seperti, halaman yang luas, jumlah murid yang tidak terlalu banyak, atau sekolah dengan system fun learning.</p>

8	Adakah saran, informasi atau komentar untuk Kevin kedepannya?	<p>Saran saya, Kevin ini harus ditangani secara terintegrasi. Semua ahli harus bekerja sama. Ga bisa bekerja sendiri-sendiri. Jadi, pertama Kevin harus terapi. Kedua, sekolahnya harus sesuai. Ketiga, orangtuanya harus benar cara mengajarnya dan itu perlu dikoordinir oleh seorang psikolog dan rutin orangtuanya ini datang ke psikolog dan harusnya ada catatan koordinasi antara orangtua, guru dan terapis. Semua dikoordinir oleh psikolog, nanti psikolognya yang akan memberi masukan ke terapis, guru, dan orangtua untuk tahapan yang udah dijalani. Apalagi yang harus ditingkatkan. Bila dilakukan seperti itu, perkembangannya akan optimal. Bahkan tidak sedikit anak yang ADHD masa depannya jadi bagus.</p>	<p>Saran untuk Kevin adalah Kevin harus menjalani terapi terlebih dahulu agar kondisinya berangsur membaik.</p>
---	---	---	---